

ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS PONDOKGEDE BEKASI

Nur Fitri Ayu Pertiwi^{1*}, Helmi Nurlaili²

¹Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta III

²Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta

E-mail: nurfitriayu.pertiwi@poltekkesjakarta3.ac.id

Abstract

Fulfillment of nutrition for newborn babies is very dependent on breast milk (ASI). Increasing the quantity and quality of breast milk needs to be a priority in fulfilling the nutrition of newborn babies. Breast milk production is closely related to the conditions of social support around the mother. Social support is important to support the success of exclusive breastfeeding. This research aims to determine the relationship between social support and exclusive breastfeeding in the Pondok Gede Bekasi Community Health Center area. This research design uses cross sectional. The sample used was 129 mothers with toddlers aged 6-24 months. The sampling technique was accidental sampling using a questionnaire as a research instrument. The research results were analyzed using the Chi-Square test with a result of $p < 0.05$. The research results show that there is a relationship between social support and exclusive breastfeeding. It is hoped that all parties will provide full support for the success of exclusive breastfeeding.

Keywords: *Exclusive breastfeeding, social support, breastfeeding mothers.*

Abstrak

Pemenuhan nutrisi bayi baru lahir sangat tergantung kepada Air Susu Ibu (ASI). Peningkatan kuantitas dan kualitas ASI perlu menjadi prioritas dalam pemenuhan nutrisi bayi baru lahir. Produksi ASI erat kaitannya dengan kondisi dukungan sosial di sekitar ibu. Dukungan sosial merupakan hal penting sebagai dukungan keberhasilan ASI Eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Pondok Gede Bekasi. Desain penelitian ini menggunakan cross sectional. Sampel yang digunakan sebanyak 129 orang ibu yang memiliki balita dengan rentang usia 6-24 bulan. Teknik pengambilan sampel secara accidental sampling dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian di analisis menggunakan uji Chi-Square dengan hasil $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan pemberian ASI Eksklusif. Diharapkan semua pihak memberikan dukungan penuh terhadap keberhasilan ASI Eksklusif.

Kata kunci: *ASI eksklusif, dukungan sosial, ibu menyusui.*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama untuk bayi terutama pada 6 bulan pertama kehidupannya. Kuantitas dan kualitas ASI akan mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif. ASI tidak hanya memenuhi kebutuhan kalori bayi, namun ASI memiliki kandungan Ig A yang akan memberikan perlindungan untuk bayi hingga usia enam bulan. ASI mengandung asam amino, esensial taurine, dan sistin yang sangat penting dalam proses

pembentukan otak bayi¹. ASI Eksklusif berperan dalam perkembangan otak bayi. Tingkat IQ pada bayi dengan keberhasilan ASI Eksklusif lebih tinggi 12,9% dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif².

Keberhasilan ASI Eksklusif dipengaruhi beberapa faktor. Faktor determinan pemberian ASI Eksklusif yaitu pengetahuan, dukungan, pekerjaan, sarana prasarana kesehatan, kebiasaan, dan faktor usia ibu. Faktor yang jarang menjadi fokus yaitu pengetahuan dan dukungan sosial di lingkungan. Dukungan sosial merupakan hal penting dalam keberhasilan ASI Eksklusif. Dukungan sosial dapat berupa dapat berupa instrument, informasi, emosional, dan penilaian. Dukungan sosial bisa didapatkan dari lingkungan terdekat seperti suami, keluarga, kerabat, tenaga medis, maupun lingkungan tempat tinggal³.

Menurut Rifati⁴ dukungan sosial adalah tindakan yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan secara instrumental, dan penilaian positif pada seseorang dalam menghadapi permasalahannya. Dukungan sosial adalah suatu bantuan atau support yang berasal dari orang lain yang memiliki hubungan sosial dengan individu. Bentuk dukungan dapat berupa perkataan, tingkah laku, atau materi. Orang yang memiliki dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, atau menjadi bagian dari lingkup sosial seperti keluarga dan masyarakat. Dukungan sosial mengacu pada tindakan yang benar-benar dilakukan oleh orang lain.

Dukungan sosial dapat dikelompokkan menjadi empat kategori. Dukungan ini terdiri dari dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrument, dan dukungan penilaian. Dukungan informasi meliputi pemberian nasehat, saran atau masukan, penjelasan, dan bagaimana seseorang bersikap. Membuat penerima dukungan merasa berharga, nyaman, aman, dan disayangi merupakan salahs satu bentuk dukungan emosional. Bentuk dukungan instrument berupa fasilitas seperti makanan, minuman, pemberian uang, barang, dan waktu untuk meringankan beban seseorang. Dukungan penilaian berbentuk membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai. Dukungan ini berkaitan dengan bagaimana cara menghargai usaha seseorang⁵.

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Barat⁶, cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat sebanyak 64,20 persen dan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 sebesar 68,10 persen. Cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi berada di Pangandaran yaitu 100 persen, sedangkan Kota Bekasi masih menduduki posisi tiga terendah dalam cakupan pemberian ASI di Provinsi Jawa Barat yaitu 50,29 persen⁶.

Keberhasilan menyusui merupakan upaya bersama, bukan hanya sebagai tugas ibu, namun diperlukan juga dukungan kuat dari suami, keluarga, teman, tempat kerja, dan masyarakat. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti melakukan pengkajian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pondokgede Bekasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pondokgede Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan pada bulan Maret-April 2023 di wilayah kerja Puskesmas Pondokgede Bekasi. Sampel yang diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda dua proporsi dengan hasil perhitungan sebanyak 129 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi (7-36). Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner *HBBS (Hughes Breastfeeding Support Scale)* yang menggunakan skala model Likert. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan, diperoleh hasil sesuai karakteristik yang berhasil melakukan ASI Eksklusif dan tidak.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Keberhasilan ASI Eksklusif

Pemberian ASI	Frekuensi	%
ASI Eksklusif	74	57,4%
Tidak ASI Eksklusif	55	42,6%
Total	129	100,0%

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menyajikan persebaran distribusi frekuensi berdasarkan keberhasilan ASI Eksklusif. ASI Eksklusif yang berhasil sebesar 57,4% dengan jumlah responden 74 orang. Sedangkan sebanyak 55 responden atau sebesar 42,6% responden menyatakan tidak berhasil melakukan ASI Eksklusif dengan berbagai penyebab.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat jenis dukungan sosial yang di terima ibu berasal dari berbagai dukungan. Dukungan terbesar yang diterima ibu yaitu dukungan penghargaan sebesar 65,9%. Sedangkan dukungan rendah yaitu dukungan penghargaan sebesar 34,1%. Dukungan penghargaan memiliki selisih tertinggi dan terendah.

Tabel 2. Jenis Dukungan Sosial yang diterima Ibu

Jenis Dukungan Sosial	Tingkat Dukungan Sosial			
	Rendah		Tinggi	
	f	%	f	%
Dukungan Informatif	64	49,6	65	50,4
Dukungan Instrumental	59	45,7	70	54,3
Dukungan Emosional	56	43,4	73	56,6
Dukungan Penghargaan	44	34,1	85	65,9

Sumber: Data Primer

Tabel 3. Dukungan Sosial terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Dukungan Sosial	Pemberian ASI				Frekuensi	%	Uji Statistik <i>Chi Square</i>
	Eksklusif		Tidak Eksklusif				
	f	%	f	%			
Tinggi	48	72,7	18	27,3	66	51,2	<i>p-value</i> : 0,001
Rendah	26	41,3	37	58,7	63	48,8	R : 0,303
Total	74	57,4	55	42,6	129	100%	OR : 3,795

Sumber: Data Primer

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 129 responden terdapat 66 responden yang mendapatkan dukungan sosial tinggi, dan sebagian yang mendapat dukungan sosial tinggi memberikan ASI Eksklusif sebanyak 48 responden. Sedangkan ibu dengan dukungan sosial rendah berjumlah 63 responden dan sebagian ibu yang mendapat dukungan sosial rendah tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 37 orang.

Berdasarkan analisa data ibu yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi memiliki peluang 3 kali lebih besar dalam keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif. Hasil analisis hubungan dukungan penilaian terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu nilai *p-value* 0,000 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan penilaian terhadap pemberian ASI eksklusif. Nilai keeratan hubungan dikategorikan sedang dengan nilai 0,401.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil sebanyak 74 responden (57,4%) yang dapat memberikan ASI Eksklusif. Hal ini selaras dengan hasil cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 67,9% pada tahun 2022 di Indonesia⁸. Sebagian ibu masih belum dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayi nya karena beberapa faktor. Seperti merasa ASI yang diberikan ke pada bayi nya belum cukup. Ibu masih belum memahami bahwa semakin sering ibu menyusui maka akan berbanding lurus dengan produksi ASI.

Dukungan sosial adalah tindakan yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan secara instrumental, dan penilaian positif pada seseorang. Dukungan sosial pada ibu tertinggi yaitu dukungan penilaian sebanyak 85 orang (65,9%), sedangkan jenis dukungan

yang rendah yaitu dukungan informatif sebanyak 64 orang (49,6%). Dukungan sosial yang didapatkan berupa kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan oleh orang lain atau kelompok kepada individu. Dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap stress yang dialami seseorang. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah tingkat stres yang dirasakan seseorang. Dukungan sosial turut mempengaruhi kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis^{9,10}.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial terhadap pemberian ASI eksklusif. Pada penelitian ini diketahui 66 orang mendapatkan dukungan sosial tinggi dimana sebagian besar responden memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 48 orang (72%). Sedangkan ibu dengan dukungan sosial rendah berjumlah 63 orang dimana didominasi oleh ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih yaitu 37 orang (58,7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Bonto Perak Kabupaten Pangkep yang menyatakan adanya keterkaitan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap pemberian ASI eksklusif dengan p-value 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dari 58 responden terdapat 32 orang yang mendapatkan dukungan sosial tinggi dan semuanya memberikan ASI eksklusif. Penelitian lain juga menyatakan responden yang tidak ASI eksklusif memiliki presentase dukungan yang kurang baik dari suami, keluarga maupun tenaga kesehatan⁴¹. Hal ini menunjukkan dukungan sosial yang tinggi mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif^{11,12}.

KESIMPULAN

Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Pondokgede sebanyak 57,4% dengan total responden sebanyak 129 responden. Sebagian besar responden telah mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dalam pemberian ASI Eksklusif. Terdapat hubungan dukungan sosial dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Pondokgede Bekasi.

SARAN

Diharapkan Puskesmas meningkatkan dan mengoptimalkan program yang berkaitan dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Keberhasilan ASI Eksklusif akan berdampak tidak langsung dengan penurunan angka stunting di Indonesia. Puskesmas bisa membentuk tim khusus dalam optimalisasi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Bagi keluarga diharapkan lebih meningkatkan dukungan sosial kepada ibu menyusui. Keluarga diharapkan paham dampak keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Pondokgede yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

Referensi

1. Putri AO, Rahman F, Liaily N, Rahayu A, Noor MS, Yulidasari F, et al. *AIR SUSU IBU* (ASI). 2020.
2. Saputra AR. Peran Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status Gizi dan Tumbuh Kembang pada Anak Usia Dini Exclusive Breastfeeding Role in Nutritional Status and Growth of Childhood. *J Agromed Unila*. 2016;3(1):30–4.
3. Safitri A, Puspitasari DA. Upaya Peningkatan Pemberian Asi Eksklusif dan Kebijakannya Di Indonesia. *Penelit Gizi dan Makanan (The J Nutr Food Res)*. 2019;41(1):13–20.
4. Rifati I, Arumsari A, Fajriani N, Maghfiroh V, Abidi AF, Chusairi A, et al. *Konsep Dukungan Sosial*. Fakultas Psikologi Universitas Poltekkes Kemenkes Jakarta 3
5. Sarafino EP, Smith TW. *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. 7th ed. United States of Amerika: John Wiley & Sons Inc; 2014. 21. Karina Z, Sodik MA. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesehatan. OSF. 2018;
6. Dinkes JB. *Profil Kesehatan Jawa Barat 2021*. Vol. 5, Dinkes Jabar. 2021.
7. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta; 2016. 1–23 p.
8. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. 2021.
9. Kemenkes RI. *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementrian Kesehat RI. 2018;53(9):1689–99.
10. Rifati I, Arumsari A, Fajriani N, Maghfiroh V, Abidi AF, Chusairi A, et al. *Konsep Dukungan Sosial*. Fakultas Psikologi Universitas Poltekkes Kemenkes Jakarta 3
11. Wahab MIA, Rahim R, Azis AA, Suryaningsih R, Aisyah S. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Sosial, Dan Ketersediaan Fasilitas Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Bonto Perak Kabupaten Pangkep Tahun 2020. *Ibnu Sina J Kedokt dan Kesehat - Fak Kedokt Univ Islam Sumatera Utara*. 2022;21(1):54–61.
12. Werdani KE, Prakosa FA, Khoirunnisa TM. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Sosial dengan Pemberian Asi Eksklusif: Sebuah Kajian Literatur. *J Ilmu Kesehat Masy Berk*. 2020;2(2):36.